

Penerapan Kebijakan Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Ummu Salamah^{1*}, Novebri²

^{1,2}STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Email : ummus602@gmail.com ¹, novebri@stain-madina.ac.id ²

Korespondensi penulis : ummus602@gmail.com*

Abstract : *This research examines the implementation of student recruitment policies at the Musthafawiyah Purba Baru Islamic Boarding School, North Sumatra, in order to improve the quality of education. As one of the largest Islamic boarding schools in Indonesia, Musthafawiyah faces the challenge of competition with other educational institutions in recruiting quality prospective students. This research uses a qualitative descriptive method with data collected through interviews, observation and documentation studies. The research results show that Musthafawiyah implemented a strict selection which included academic tests, Al-Quran reading and writing tests, and motivational interviews, to attract potential students. However, this policy faces obstacles in the form of negative public perceptions and limited resources. This research recommendation includes strategies to improve the promotion process and improve facilities to strengthen the attractiveness of Islamic boarding schools. By implementing strategic recruitment policies, it is hoped that Musthafawiyah will be able to maintain the quality of education and continue to attract the interest of prospective students from various regions.*

Keywords : *Recruitment Policy, Quality of Education, Islamic Boarding School, Musthafawiyah*

Abstrak : Penelitian ini mengkaji penerapan kebijakan rekrutmen peserta didik di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Sumatera Utara, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai salah satu pesantren terbesar di Indonesia, Musthafawiyah menghadapi tantangan persaingan dengan lembaga pendidikan lain dalam merekrut calon santri berkualitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Musthafawiyah menerapkan seleksi ketat yang meliputi tes akademik, tes baca tulis Al-Quran, dan wawancara motivasi, untuk menjangkau santri yang berpotensi. Meski demikian, kebijakan ini menghadapi kendala berupa persepsi negatif masyarakat dan keterbatasan sumber daya. Rekomendasi penelitian ini mencakup strategi untuk memperbaiki proses promosi dan peningkatan fasilitas guna memperkuat daya tarik pesantren. Dengan penerapan kebijakan rekrutmen yang strategis, diharapkan Musthafawiyah mampu mempertahankan kualitas pendidikan dan terus menarik minat calon santri dari berbagai daerah.

Kata Kunci : Kebijakan Rekrutmen, Kualitas Pendidikan, Pondok Pesantren, Musthafawiyah

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan landasan pengetahuan manusia dan komponen yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam ayat 31 ayat 1 UUD 1945 “setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan” dan pada ayat 2 disebutkan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Hal ini menjadi pedoman bagi seorang tua/wali murid untuk memilih sekolah/madrasah terbaik bagi putra putrinya. Berkenaan dengan hal tersebut, lembaga pendidikan khususnya kepala sekolah/madrasah harus mampu mengelola sekolah/madrasah secara efektif sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan zaman.

Proses pendidikan dilaksanakan untuk menilai dan mengembangkan tingkah laku peserta didik agar lebih tepat dan konsisten. Selain pangan, sandang, papan dan kesehatan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu negara maka semakin baik pula negara tersebut. Islam sangat menekankan pendidikan dan tarbiyah, hal ini didasarkan pada ajaran pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw yang dikenal dengan *Iqra'* (bacalah) yang berisi penjelasan rinci tentang pentingnya tarbiyah bagi kesejahteraan umat manusia. Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam mengembangkan potensi anak. Potensi anak akan maksimal jika pendidikan diberikan dengan baik. Manusia pada hakikatnya tertarik pada pendidikan untuk mengembangkan potensinya, sehingga bermanfaat untuk diamati (S & Ngatini, 2010). Perkembangan yang meliputi aspek jasmani dan aspek rohani merupakan suatu kebutuhan dalam mempertahankan serta meningkatkan eksistensi manusia dalam arti yang sebenarnya (Ahmad, 2012).

Awal tahun ajaran merupakan waktu yang tepat bagi setiap sekolah/madrasah untuk menerima siswanya. Berbagai strategi digunakan sekolah dan madrasah untuk menarik minat peserta didik baru. Dalam hal ini, dijelaskan pentingnya manajemen dimana kepala sekolah atau madrasah berperan sebagai manajer yang aktif dalam membantu organisasi yang melakukan pengajaran. Menurut (Syafaruddin, 2005) bahwa manajer harus mengikuti pedoman penting untuk memenuhi tujuan pendidikan. Oleh karena itu, manajemen diperlukan untuk mendukung pendidikan yang bermutu. Manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan penggunaan sumber daya manusia suatu organisasi sambil bekerja sama dengan para anggotanya untuk mencapai tujuannya secara efisien dan efektif. Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai dengan meningkatkan manajemennya. Dengan kata lain, jika operasional pendidikan berjalan tanpa adanya manajemen, maka akan mengalami kesulitan.

Pondok pesantren sebagai basis tradisi pendidikan Islam Indonesia, tidak pernah kering untuk dikaji (Baddrut, 2015). Salah satunya adalah pondok pesantren yang masih tetap eksis berperan dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di Kabupaten Mandailing Natal yaitu Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru ini para santri laki-laki tinggal dalam gubuk-gubuk kecil atau disebut juga dengan pondok yang terbuat dari kayu-kayu kecil dan atapnya terbuat dari daun nipan/rumbia atau ilalang. Sedangkan santri perempuan atau lazim disebut dengan santriwati maupun fatayat disediakan asrama. Pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Sumatera Utara yang

didirikan pada tahun 1912. Sebagai salah satu pondok pesantren terbesar di Indonesia dengan jumlah santri mencapai 22.000 orang, Musthafawiyah memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencetak generasi muda yang berakhlak mulia.

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru merupakan pondok pesantren kebanggaan masyarakat Sumatera Utara dan tetap dipercaya masyarakat untuk memberikan pendidikan kepada putra-putri mereka (Abbas, 2020). Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru semakin meningkat. Salah satu fakta bahwa pesantren ini terus diminati oleh masyarakat adalah jumlah santri baru yang terus meningkat, semisal tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 2.779 orang, dan pada tahun terakhir 2019/ 2020 berjumlah 3.869 orang. Mereka ini berasal dari berbagai daerah dan antar provinsi, seperti Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, dan Aceh.

Dalam proses penerimaan peserta didik baru dilakukan kegiatan penerimaan yang biasa disebut dengan “rekrutmen” dalam bahasa akademik. Pengertian rekrutmen sendiri merupakan suatu proses penilaian siswa dan pemikatan yang dapat digunakan untuk mendaftar menjadi siswa pada suatu lembaga pendidikan tertentu. Karena faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program pendidikan tertentu tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pendidikan yang ditawarkan, tetapi juga oleh desain rekrutmen yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dan dijadikan sebagai penetapan kriteria-kriteria calon siswa yang akan diterima seperti target ekonomi, lingkungan, gender, prestasi dan lain-lain.

Perekrutan merupakan suatu bagian yang penting dari keseluruhan rencana untuk memenuhi tujuan institusi (Kopri, 2015). Dalam kegiatan perekrutan peserta didik baru, setiap kepala sekolah/madrasah mempunyai peraturan masing-masing, meski tidak secara tegas mengikuti peraturan pemerintah. Kebijakan kepala sekolah/madrasah yang dimuat sangat penting karena akan menunjukkan jumlah siswa yang terdaftar atau bahkan dianggap berkualitas. Untuk menjamin siswa memiliki jumlah yang banyak dan berkualitas, setiap kepala sekolah atau madrasah menerapkan aturan yang berbeda-beda. Kebijakan kepala sekolah/madrasah dalam merekrut peserta didik merupakan kunci utama dan akan diperiksa pada proses pendidikan dan mutu lulusan sekolah/madrasah. Jadi pengambilan kebijakan yang tepat merupakan faktor penting dalam perekrutan siswa baru.

Penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi sekolah karena merupakan titik awal untuk kelancaran proses pendidikan yang terjadi di sekolah (Indrawan, Jauhari, & Pedinata, 2022). Meskipun demikian, program penerimaan peserta didik hanya dilakukan satu kali dalam setahun untuk mendorong, mendukung, dan menghargai penerimaan peserta didik pada jenjang pendidikan saat ini. Tindakan ini dilakukan untuk mengurangi potensi masalah. Hal ini menjadikan proses penerimaan peserta didik baru menjadi sangat penting karena mempengaruhi keberhasilan dan efisiensi proses pendidikan. Diharapkan agar anggaran pendidikan nasional dapat ditingkatkan, sehingga dapat memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat umum. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan kualitas pendidikan dapat dioptimalkan melalui penerimaan peserta didik baru.

Dalam penerimaan siswa baru, sekolah juga dituntut untuk memahami dan menunjang azas-azas dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru. Azas pertama yang harus diperhatikan oleh sekolah antara lain adalah objektif yang mana artinya peserta didik baru baik junior maupun senior harus menaati aturan-aturan yang telah ditetapkan. Kedua, harus bersifat terbuka dan dapat dipahami oleh masyarakat umum termasuk orangtua siswa guna mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan di kemudian hari. Ketiga harus akuntabel yang mana artinya penerimaan siswa baru dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat apapun itu baik prosedurnya dan hasilnya. Keempat, nondiskriminatif berarti pendaftaran peserta didik baru dilakukan tanpa membedakan agama, kepercayaan atau tradisinya. Serta yang kelima, harus kompetitif berarti perolehan siswa baru dilakukan melalui seleksi berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh setiap siswa dari setiap tahapan proses seleksi sesuai dengan pembobotan yang telah ditetapkan sebelumnya (Nizarman, 2015).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pondok pesantren Musthafawiyah menerapkan kebijakan rekrutmen peserta didik yang selektif. Proses penerimaan santri baru dilakukan melalui serangkaian tes akademik, tes baca tulis Al-Quran, serta wawancara untuk mengetahui motivasi dan komitmen calon santri. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaring calon santri yang berkualitas dan memiliki potensi untuk berkembang selama menempuh pendidikan di Musthafawiyah. Namun, penerapan kebijakan rekrutmen di Pondok Pesantren Musthafawiyah tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu kendala utama adalah adanya persaingan yang ketat dengan lembaga pendidikan lain, baik pesantren maupun sekolah umum dalam memperebutkan calon peserta didik yang berkualitas. Selain itu, terdapat pula hambatan

operasional dalam pelaksanaan proses seleksi, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Di sisi lain, kebijakan rekrutmen Musthafawiyah juga menuai persepsi negatif dari sebagian masyarakat. Beberapa pihak menganggap bahwa proses seleksi yang ketat dapat menyulitkan calon santri untuk masuk ke pesantren dan membatasi akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Persepsi ini dapat menghambat upaya pesantren dalam menjaring calon santri terbaik dan mempengaruhi citra Musthafawiyah di mata masyarakat.

Sebagai pondok pesantren yang mengasuh ribuan santri yang berasal dari berbagai daerah tentu sangat menarik untuk diteliti bagaimana pihak pesantren dalam merekrut calon peserta didik baru untuk berbondong-bondong bersekolah di ponpes tersebut. Atas dorongan inilah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Penerapan Kebijakan Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pondo Pesantren Musthafawiyah Purba Baru”.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Kebijakan Rekrutmen Peserta Didik

Kebijakan rekrutmen didik merupakan seperangkat memonitoring, prosedur dan standar yang ditetapkan oleh suatu organisasi pendidikan dalam rangka menentukan jumlah didik. Salah satu program sekolah adalah rekrutmen peserta didik, yang juga mencakup perencanaan peserta didik dalam lingkup manajemen peserta didik. Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya merupakan suatu proses pencarian yang menentukan peserta didik mana yang akan menjadi peserta didik pada sekolah yang bersangkutan.

Langkah pertama dalam kegiatan tersebut adalah membentuk panitia penerimaan didik baru yang meliputi seluruh guru, TU (Tata Usaha) pegawai, dewan sekolah/komite sekolah. Langkah yang kedua, pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan didik baru secara terbuka baik itu disalurkan melalui media platform digital ataupun terjun lapangan untuk melakukan promosi sekolah/madrasah yang mana dilaksanakan setiap tahunnya secara transparan. Informasi yang harus disertakan dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat mengenai lembaga, persyaratan siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran dan tempat seleksi serta pengumuman hasil seleksi (Badrudin, 2013). Selanjutnya kebijakan penerimaan peserta didik harus juga memuat tentang personalia-personalia yang akan terlihat dalam pendaftaran seleksi dan penerimaan

peserta didik. Kebijakan penerimaan peserta didik ini dapat dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kota yang mana harus dipedomani karena memang dibuat dalam rangka mendapatkan calon peserta didik sebagaimana yang diinginkan atau didiamkan (Ardhi, 2015).

Berdasarkan definisi yang terdahulu, penulis menyimpulkan bahwa sebuah kebijakan dalam merekrut peserta didik merupakan bagian dari pengelolaan siswa yang menguraikan prosedur, standar serta pedoman untuk mengidentifikasi siswa yang memenuhi persyaratan sekolah. Proses ini dimulai dari pengembangan panitia penerimaan, penyampaian informasi melalui berbagai media dan pelaksanaan proses seleksi sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Departemen Pendidikan. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk menyediakan apa yang dibutuhkan siswa. bagian dari pengelolaan siswa yang menguraikan prosedur, standar serta pedoman untuk mengidentifikasi siswa yang memenuhi persyaratan sekolah. Proses ini dimulai dari pengembangan panitia penerimaan, penyampaian informasi melalui berbagai media, dan pelaksanaan proses seleksi sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Departemen Pendidikan.

b. Mutu Pendidikan

Mutu merupakan salah satu faktor yang dianggap penting karena menurut dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup atau life skill, pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal (Albitar, 2020). Pada dasarnya mutu pendidikan berkaitan dengan pencapaian pendidikan dan kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan, di dalam rencana strateginya atau kesesuaian tujuan dan kompetensi dengan standar yang telah ditentukan. Pendidikan dinyatakan bermutu atau berkualitas apabila:

- 1) Lembaga tersebut mampu menetapkan dan mewujudkan visinya melalui pelaksanaan misinya.
- 2) Lembaga tersebut mampu memenuhi kebutuhan stake holders berupa: kebutuhan masyarakat, kebutuhan dunia kerja dan kebutuhan profesional.

Untuk memandang mutu dari sebuah lembaga pendidikan sebenarnya dapat kita lihat secara komprehensif, yaitu dimulai dari ketersediaan sarana prasarana penunjang, profesionalisme pengajar dan staf, budaya organisasi yang kondusif, kepemimpinan yang berkualitas, pengelolaan keuangan yang transparan. Apabila unsur-unsur tersebut memperlihatkan performa yang maksimal, maka sekolah yang berkualitas yang mengarah pada lembaga dapat diwujudkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan tentang penerapan kebijakan rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara sistematis. Metode ini menggambarkan perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan dengan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan untuk memperoleh gambaran realitas objek yang diteliti sesuai dengan kenyataannya.

Sedangkan data yang dihasilkan dan diolah dalam penelitian ini berupa data yang sifatnya deskriptif seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain-lain. Jenis dan sumber datanya yakni berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti berupa tanggapan, saran, kritik, pernyataan dan penilaian dari informan yaitu tenaga operator Ponpes Musthafawiyah Purba baru. Sebagai sampling dalam penelitian ini adalah orang tua calon peserta didik baru yang mana menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara dan observasi di lapangan yang dapat membantu merekam berbagai hal yang berhubungan dengan kebijakan penerimaan peserta didik baru pada Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan rekrutmen peserta didik merupakan salah satu program kegiatan sekolah dan termasuk dalam perencanaan peserta didik dalam lingkup proses penjurangan, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan (Permana, 2020). Rekrutmen peserta didik dapat dipahami bahwa serangkaian kegiatan mencari dan menarik calon peserta didik baru yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam upaya untuk mendapatkan peserta didik yang berpotensi agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Selanjutnya Hasibuan mendefinisikan

rekrutmen peserta didik adalah suatu proses untuk mendorong para calon peserta didik atau para calon peserta didik yang potensial untuk masuk atau mendaftar pada program, kursus, kelas, atau madrasah tertentu. Definisi ini tidak mempersepsi bahwa rekrutmen peserta didik adalah proses yang tidak aktif, yaitu proses sekolah menunggu calon peserta didik datang ke sekolah untuk melamar menjadi peserta didik pada sekolah yang bersangkutan. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rekrutmen peserta didik adalah proses mencari atau mendorong, mendapatkan, dan menyaring atau menentukan peserta didik yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau persyaratan-persyaratan untuk masuk pada jenjang pendidikan tertentu.

Penerimaan santri baru merupakan bagian dari manajemen santri. Penerimaan santri baru dilakukan untuk menentukan jumlah santri yang akan mengikuti proses pendidikan di pesantren. Penerimaan santri baru merupakan salah satu hal yang wajib dirancang secara prosedural agar kegiatan pendidikan dapat dipahami pada hari pertama tahun ajaran baru. Proses perencanaan, penanggung jawab kegiatan serta pelaksanaan merupakan bagian dari tahapan penerimaan santri baru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu tenaga operator Ponpes Musthafawiyah yaitu dengan Bapak Mukhlis Lubis, diketahui bahwa ada beberapa tahapan-tahapan dalam proses penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yakni sebagai berikut:

a. Analisis kebutuhan santri

Analisis kebutuhan santri berkaitan dengan perencanaan penerimaan santri baru pada setiap awal tahun ajaran. Menganalisis kebutuhan santri merupakan upaya untuk mengidentifikasi dan memahami secara rinci apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh santri dalam menempuh pendidikan dan kehidupan sehari-hari di pesantren (Qurrota, 2019). Analisis ini sangat penting untuk memastikan program yang dilaksanakan di pesantren dapat selaras secara optimal dengan kebutuhan santri. Dengan begitu, pengelola pondok pesantren dapat menggunakan analisis kebutuhan santri untuk memperkirakan jumlah santri yang akan direkrut dengan menyesuaikan kapasitas ruang kelas yang tersedia serta rasio santri dan guru. Langkah awal dalam pengelolaan santri adalah dengan menganalisis kebutuhan santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru yaitu bapak Mukhlis Lubis mengatakan bahwa “Santri yang diterima setiap tahunnya tidak pernah dibatasi. Hal ini sesuai dengan tradisi dari pendiri pondok pesantren yaitu Syekh Musthafa Husein bahwa setiap calon santri

yang ingin menimba ilmu agama di Pondok Pesantren Musthafawiyah ini selalu diterima karena menuntut ilmu agama itu termasuk perjuangan dan ibadah". Dari wawancara di atas diketahui bahwa alasan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru tidak melakukan pembatasan jumlah santri adalah mengikuti tradisi dari Syekh Musthafa Husein bahwa belajar atau menuntut ilmu agama itu termasuk perjuangan dan ibadah oleh sebab itu tidak boleh dilakukan pembatasan jumlah santri yang ingin belajar di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Hal ini juga memberikan harapan besar bagi orang tua dari anak-anak bahwa anak-anak mereka akan diterima di pesantren tersebut.

b. Pengumuman

Pengumuman penerimaan santri baru merupakan komponen penelitian yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada terkait penerimaan santri baru. Pengumuman dilakukan melalui radio, brosur, surat kabar atau media lain yang memberikan informasi mengenai waktu dan tanggal pendaftaran serta rincian lainnya. Pengumuman penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menjaring calon peserta didik berkualitas. Pengumuman yang baik akan memberikan kesan pertama yang positif kepada calon peserta didik dan meningkatkan minat mereka untuk bergabung.

Dalam wawancara penulis dengan sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru mengatakan bahwa pengumuman penerimaan santri baru dilakukan melalui berbagai media misalnya brosur, plakat maupun media masa. Selain itu, pengumuman juga dilakukan melalui radio dan menggunakan rekaman suara Mudir Pondok Pesantren. Hal ini dirasa masih efektif untuk menarik masyarakat untuk mendaftar, karena ia adalah cucu pendiri pondok pesantren yang sangat dihormati dan disegani masyarakat.

c. Proses seleksi

Proses seleksi penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru bertujuan untuk penempatan santri. Apabila ada santri yang telah berpendidikan di madrasah diniyah bisa langsung masuk di kelas dua atau tiga dengan syarat kualitas pendidikannya telah diakui oleh Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dengan catatan setelah dilakukan tes khusus masuk. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis Lubis mengatakan bahwa disaat pendaftaran, adakalanya seorang calon santri mengajukan untuk langsung masuk ke kelas dua atau tiga, untuk itu di setiap pendaftaran kita menyediakan tim seleksi. Soal yang diberikan

berkisar tentang pelajaran yang dipelajari di kelas sebelumnya. Misalnya santri tersebut ingin langsung masuk ke kelas dua, kita akan memberikan soal-soal kelas satu seperti membaca Alquran yang mana meliputi tajwid, kelancaran, fashohah, dan juga makhroj. Demikian pula pelajaran lain seperti piqih, nahwu dan shorop. Biasanya santri tersebut telah menamatkan berpendidikannya di madrasah diniyah di kampungnya.

Selanjutnya kebijakan operasional dalam penerimaan peserta didik di Musthafawiyah Purba Baru memuat aturan tentang jumlah peserta didik yang dapat diterima di suatu lembaga Pendidikan yang mana kebijakan rekrutmen peserta didik baru disesuaikan dengan petunjuk-petunjuk Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota dan juga disesuaikan dengan Data Pokok Pendidikan Nasional (Dapodik) dan target sekolah yang ingin dicapai. Kebijakan ini memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang diterima di suatu sekolah. Penentuan mengenai jumlah peserta didik tentu juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah (faktor kondisional sekolah). Faktor kondisional tersebut meliputi daya tampung kelas baru, kriteria mengenai siswa yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, sarana prasarana yang ada, tenaga kependidikan yang tersedia serta jumlah peserta didik yang tinggal di kelas satu.

Kemudian untuk kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru memuat tentang sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan peserta didik yang akan diberlakukan Ponpes tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap Bapak Mukhlis Lubis mengatakan bahwa salah satu kebijakan yang diterapkan dalam tahap pendaftaran yaitu 2 bulan sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran, adanya sistem promosi ke kampung-kampung. Selain itu, dalam metode pendaftarannya cukup hanya melampirkan NISN dan Kartu Keluarga saja dari peserta didik. Apabila ada kendala orang tua dalam melampirkan persyaratan pendaftaran secara langsung, pihak sekolah membolehkan mengirim persyaratan pendaftaran dari WhatsApp. Akan tetapi untuk pendaftarannya seperti pengisian formulir harus secara langsung. Selain itu, kebijakan penerimaan peserta didik di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru juga berisi mengenai waktu pendaftaran, kapan dimulai dan kapan diakhiri. Selanjutnya, kebijakan penerimaan peserta didik harus juga memuat tentang personalia-personalia yang akan terlibat dalam pendaftaran, seleksi dan penerimaan peserta didik.

Namun seiring penerapan kebijakan-kebijakan yang dilakukan tidak bisa terlepas dari yang namanya tantangan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kebijakan rekrutmen berdasarkan pada penjelasan sebelumnya yaitu adanya persaingan yang ketat dengan lembaga pendidikan lain, baik pesantren maupun sekolah umum dalam memperebutkan calon peserta didik yang berkualitas. Disisi lain, kebijakan rekrutmen Musthafawiyah juga menuai persepsi negatif dari sebagian masyarakat seperti adanya anggapan bahwa proses seleksi di Mustafawiyah ketat sehingga hal tersebut menjadi hambatan bagi pihak pesantren dalam menjejaring calon santri terbaik. Akan tetapi setiap permasalahan yang ada pasti ada solusi yang dilakukan untuk meminimalisir dampak buruk dari masalah tersebut.

Untuk menghadapi persaingan yang ketat dengan lembaga pendidikan lain, baik pesantren maupun sekolah umum dalam memperebutkan calon peserta didik berkualitas, perlu diambil beberapa langkah strategis. Pertama, lembaga dapat meningkatkan mutu kurikulum serta metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman sehingga mampu menarik minat calon peserta didik dan orang tua mereka. Kedua, membangun citra positif lembaga melalui media sosial, website, atau kemitraan dengan lembaga lain yang mana bisa menarik minat calon siswa dan orang tua. Testimoni alumni, program beasiswa atau pencapaian prestasi lembaga juga dapat digunakan untuk promosi. Menjalin kemitraan dengan orang tua dan komunitas yakni dengan mengadakan kegiatan keterlibatan masyarakat dan membangun hubungan erat dengan orang tua calon siswa bisa meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga. Program sosialisasi rutin atau kegiatan komunitas juga bisa menjadi sarana promosi yang efektif. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat bersaing secara lebih efektif dan mampu menarik peserta didik berkualitas meski dalam persaingan yang ketat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang penerapan kebijakan rekrutmen peserta didik di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, kesimpulan utama yang dapat diambil adalah bahwa kebijakan rekrutmen yang diterapkan secara selektif berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren ini. Kebijakan tersebut mencakup proses seleksi ketat melalui tes akademik, baca tulis Al-Quran, serta wawancara untuk menilai motivasi dan komitmen calon santri. Namun, tantangan utama dalam penerapan kebijakan ini adalah persaingan dengan lembaga pendidikan lain dan persepsi negatif masyarakat yang

menganggap proses seleksi terlalu ketat, yang dapat membatasi akses bagi calon santri dari keluarga kurang mampu.

Untuk mengatasi kendala tersebut, Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru perlu mengoptimalkan kualitas kurikulum, memperkuat promosi, serta membangun hubungan baik dengan masyarakat dan orang tua calon santri. Dengan demikian, pondok pesantren ini dapat terus menarik minat peserta didik berkualitas dan meningkatkan daya saingnya di tengah kompetisi yang ketat di dunia pendidikan. Dengan kebijakan rekrutmen yang ketat dan responsif terhadap tantangan eksternal maupun internal, Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru berhasil mempertahankan reputasi dan peran pentingnya dalam mencetak generasi santri yang berakhlak dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, P. (2020). *Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing*. Perdana Publishing.
- Ahmad, T. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Albitar, S. S. (2020). Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 31-34.
- Ardhi, M. I. (2015). Evaluasi pengaturan penerimaan peserta didik baru sistem real time online Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 1-8.
- Baddrut, T. (2015). *Pesantren nalar dan tradisi*. Pustaka Pelajar.
- Badrudin, B. (2013). *Manajemen peserta didik*. PT Indeks.
- Indrawan, I., Jauhari, & Pedinata, E. (2022). *Manajemen peserta didik*. Qiara Media.
- Kopri. (2015). *Manajemen sekolah: Orientasi kemandirian kepala sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Nizarman, N. (2015). Manajemen penerimaan siswa baru. *MAPEN: Jurnal Manajer Pendidikan*, 224-234.
- Permana. (2020). Manajemen rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 85.
- Qurrota, A. (2019). Analisis kebutuhan koleksi santri di perpustakaan putri Pondok Pesantren Al-Ishlah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1-11.
- S, L., & Ngatini. (2010). *Pendidikan Islam kontekstual*. Pustaka Belajar.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen lembaga pendidikan Islam*. Ciputat Press.